

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *INCOME STATEMENT APPROACH* DAN *VALUE ADDED STATEMENT* (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014)

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING INCOME STATEMENT APPROACH AND VALUE ADDED STATEMENT (STUDY ON TELECOMMUNICATION SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2011-2014)

Oktaviana Purwati¹, Muhammad Azhari, S.E.,MBA², Anisah Firli, S.MB.,M.M³

^{1,3}Prodi S1 MBTI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Prodi S1 MBTI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

³Prodi S1 MBTI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

oktavianapurwati@students.telkomuniversity.ac.id¹, muhazhari@telkomuniversity.ac.id²,
anisah.telkomuniversity@gmail.com³

ABSTRAK

Pendapatan yang dihasilkan mengalami pertumbuhan yang sedikit dibandingkan tahun sebelumnya, perusahaan dituntut untuk berpikir keras dalam mengalokasikan anggaran belanja modal secara efektif untuk pengembangan infrastruktur. Hal ini guna meningkatkan laba bersih yang bisa dihasilkan perusahaan. Kemudian mengukur *value added* perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan yang memperhatikan kontribusi dari karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan tidak hanya dari *direct stakeholders* (pemilik modal).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *income statement approach* dan *value added statement* serta apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 menggunakan *income statement approach* dan *value added statement*. Dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA, ROE, NPM, dan LBAP sebagai variabel penelitian.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif yang bersifat komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan uji *paired samples t-test*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *income statement approach* dan *value added statement* menunjukkan kinerja yang kurang baik serta terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA, ROE, NPM, dan LBAP menggunakan *income statement approach* dan *value added statement* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Kata Kunci : *Financial Performance, Financial Ratio, Income Statement Approach, Value Added Statement*

ABSTRACT

The revenue growth slightly compared to the previous year, the company guided to think aloud in allocating capital budget effectivelly for infrastructure development. The aim is to increasing company' net profit. Then measure the value added of the company in generating profitability of companies that pay attention to contributions from employess, community, government, and environment, not only from direct stakeholders.

The research aims to know how the company' financial performance measured using income statement approach and value added statement and whether there is a significant difference of financial performance on telecommunication subsector companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2011-2014 using income statement approach and value added statement. This research using ROA, ROE, NPM, and LBAP ratio as variables.

This research is descriptive research belongs to the comparative. The population used in this study is Telecommunication Subsector Companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2011-2014 with the selection of the sample using the method of purposive sampling. The analysis method of this research uses descriptive statistics analysis and hypothesis testing using paired samples t-test. The data used in this research is secondary data.

The results of this research indicates that the company' financial performance measured using income statement approach and value added statement indicates a less good performance and there is a significant

difference between the ratio of ROA, ROE, NPM, and LBAP using income statement approach and value added statement on telecommunication subsector companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2011-2014.

Keyword : Financial Performance, Financial Ratio, Income Statement Approach, Value Added Statement

1. PENDAHULUAN

Kondisi persaingan yang cukup ketat antar penyedia jasa layanan telekomunikasi serta kebijakan pemerintah berdampak pada tuntutan perusahaan untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk yang dihasilkan, serta meningkatkan nilai ekonomis perusahaan melalui penggunaan dana yang tersedia^[1]. Emiten sektor telekomunikasi hingga akhir tahun 2014, pendapatan dan laba bersih emiten telekomunikasi hanya tumbuh tipis, bahkan sebagian emiten masih mencetak rugi bersih.

Dengan semakin berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), perusahaan dituntut untuk berpikir keras dalam melakukan inovasi infrastruktur guna menyediakan dan meningkatkan layanan kepada masyarakat. Pendapatan yang dihasilkan mengalami pertumbuhan yang sedikit dibandingkan tahun sebelumnya, maka perusahaan dituntut untuk berpikir keras dalam mengalokasikan anggaran belanja modal untuk pengembangan infrastruktur guna meningkatkan laba bersih yang bisa dihasilkan perusahaan. Kemudian mengukur *value added* perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan yang memperhatikan kontribusi dari karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan tidak hanya dari *direct stakeholders* (pemilik modal).

Kemudian perusahaan perlu melakukan analisis keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode yang telah ditentukan dengan melihat pendapatan yang telah dihasilkan dalam satu periode, tingkat laba atau kerugian yang didapat serta penggunaan modal yang tersedia. Analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa datang. Analisis keuangan diperlukan oleh berbagai pihak, seperti para pemegang saham atau investor, kreditor, dan para manajer karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan lebih mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan daripada perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri^[5]. Salah satu cara menganalisis kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan *income statement approach* (ISA) dan *value added statement* (VAS).

Pendekatan laba rugi adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba^[7]. *Value added statement* yaitu sebagai laporan keuangan tambahan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Sehingga profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders*^[6].

Penelitian menggunakan pendekatan *income statement approach* dan *value added statement* pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian Reza dan Adityawarman (2014), mengukur kinerja keuangan menggunakan pendekatan *income statement* dan *value added approach*, mengatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, ROE, LBAP, dan NPM pada periode tahun 2010-2012 menunjukkan bahwa antara *income statement approach* dan *value added approach* terdapat perbedaan yang signifikan. Secara keseluruhan tingkat profitabilitas perbankan syariah yang diukur menggunakan pendekatan *income statement* dan *value added* mempunyai perbedaan yang cukup signifikan. Menurut hasil penelitian ini besarnya rasio yang diperoleh menggunakan pendekatan *value added* lebih tinggi dibandingkan dengan *income statement*^[6].

Penelitian yang dilakukan oleh Wiranti (2014), melakukan analisis komparatif kinerja keuangan berdasarkan *income statement approach* dengan *value added statement*. Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio ROA, ROE, NPM, dan BOPO. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara *income statement approach* dan *value added statement*. Hasil analisis ROA, ROE, NPM, terdapat perbedaan yang signifikan antar *income statement approach* dan *value added statement* pada periode 2009 – 2012, namun pada rasio BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *income statement approach* dengan *value added statement* periode 2009 – 2012. Kemudian dengan menggunakan *value added statement* diketahui perolehan nilai tambah (laba) periode 2009 – 2012 lebih besar jika dibandingkan perolehan laba bersih yang menggunakan *income statement approach*^[10].

Berdasarkan latarbelakang dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Statement* (Studi pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 menggunakan *income statement approach* dan *value added statement* serta apakah terdapat perbedaan yang signifikan

kinerja keuangan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 menggunakan *income statement approach* dan *value added statement*.

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai variabel penelitian yaitu rasio ROA, ROE, NPM, dan LBAP. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014 dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2011-2014 yang telah di audit. Sumber data pada penelitian ini berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id/>. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS 21.00 dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis uji *paired samples t-test*.

2. DASAR TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Dasar Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah “Kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal”. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting dalam proses evaluasi kinerja perusahaan. Evaluasi kinerja perusahaan adalah proses membandingkan antara kinerja aktual dan target yang telah direncanakan oleh manajemen, untuk mengidentifikasi tindakan – tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan untuk mengkomunikasikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan ^[5].

2. Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi ^[2]. Perusahaan memiliki empat jenis laporan keuangan dari keseluruhan data akuntansi yaitu (a) *Income Statement*, (b) *Retained Earnings Statement*, (c) *Statement of Financial Position*, dan (d) *Statement of Cash Flows* ^[9].

3. *Income Statement Approach*

Laporan laba rugi (*income statement approach*) merupakan suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang pendapatan, serta biaya-biaya yang diperoleh oleh perusahaan dan merupakan ukuran kinerja entitas ^[5]. Pendekatan laba rugi adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba ^[7]. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *income statement approach* untuk mengukur kinerja keuangan dimana alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio ROA, ROE, NPM, dan LBAP. Yang menjadi indikator dalam perhitungan rasio tersebut adalah laba bersih perusahaan.

4. *Value Added Approach*

Laporan nilai tambah, merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong akan kesadaran modal dan etika karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat didalamnya ^[10]. *Value added* di klasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu *Gross Value Added* (GVA) dan *Net Value Added* (NVA) ^[4].

- a. *Gross Value Added* (GVA) yang mengacu pada penjualan ditambah dengan pendapatan dari layanan lain di kurang dengan pembelian bahan dan jasa yang dibeli dari luar.

$$GVA = PBT + EC + D + I \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

PBT	= Profit Before Taxes
D	= Depreciation
EC	= Employee Cost
I	= Interest

- b. *Net Value Added* (NVA), yang mengacu pada perbedaan antara GVA dan Penyusutan. Dengan kata lain, NVA adalah jumlah dari nilai tambah kepada karyawan, penyedia modal pinjaman, pemerintah dan owner.

$$NVA = GVA - D$$

$$NVA = PBT + EC + I \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :
 PBT = Profit Before Taxes
 EC = Employee Cost
 I = Interest

5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya [2]. Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan pendekatan laba rugi yang merupakan gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Serta rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan nilai tambah adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah [6]. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasinal perusahaan, mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian [6].

$$\begin{aligned} \text{ROA (Income Statement Approach)} &= \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(3) \\ \text{ROA (Value Added Statement)} &= \frac{\text{Value Added}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(4) \end{aligned}$$

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan atau seberapa besar perusahaan memberikan imbal hasil tiap tahunnya per satu mata uang yang diinvestasikan investor ke perusahaan tersebut [6].

$$\begin{aligned} \text{ROE (Income Statement Approach)} &= \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots(5) \\ \text{ROE (Value Added Statement)} &= \frac{\text{Value Added}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots(6) \end{aligned}$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi [6].

$$\begin{aligned} \text{NPM (Income Statement Approach)} &= \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots(7) \\ \text{NPM (Value Added Statement)} &= \frac{\text{Value Added}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots(8) \end{aligned}$$

d. Laba Bersih per Aktiva Produktif (LBAP)

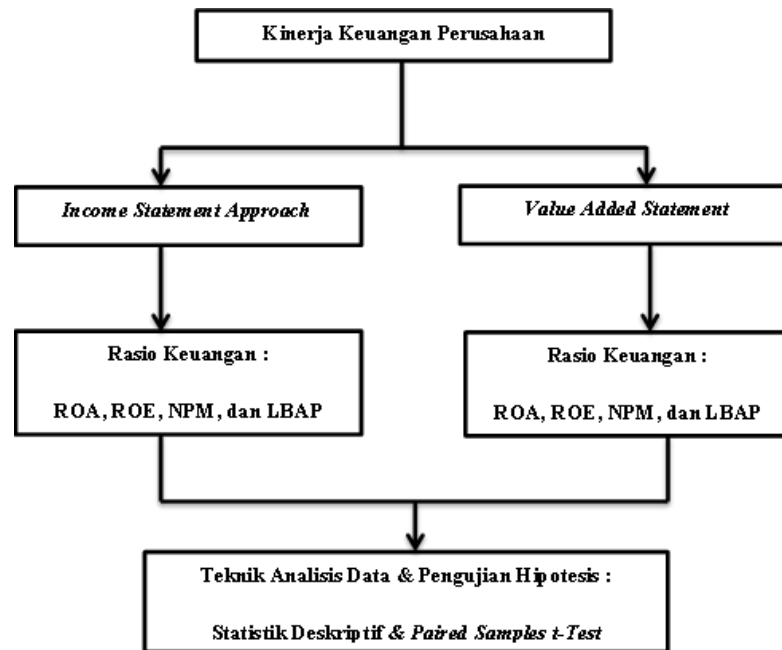
Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*). Yang dimaksud dengan *operating assets* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva- aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan [6].

LBAP (*Income Statement Approach*)
 _____.....(9)

LBAP (*Value Added Statement*)
 _____.....(10)

2.2 Kerangka Pemikiran

Bentuk kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah seperti pada gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Penelitian terdahulu dan dimodifikasi oleh peneliti.

3. PEMBAHASAN
Analisis Deskriptif

Tabel 1 Data Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std.
ROA_ISA	20	-.378	.165	-.04355	.164241
ROA_VAS	20	-.263	.324	.04405	.176199
ROE_ISA	20	-2.626	.274	-.32315	.757892
ROE_VAS	20	-1.869	.539	-.06965	.647672
NPM_ISA	20	-2.515	.245	-.41130	.784370
NPM_VAS	20	-2.057	.468	-.14475	.643905
LBAP_ISA	20	-.436	.172	-.05245	.182578
LBAP_VAS	20	-.290	.339	.04260	.191290
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas, variabel ROA_ISA memiliki nilai minimum -0.378 dan nilai maksimum 0.165. Nilai rata-rata sebesar -0.04355 dengan standar deviasi sebesar 0.164241. Angka -0.04355 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada ROA_ISA yang lebih besar dari -0.04355 yaitu 0.164241. Sedangkan ROA_VAS memiliki nilai minimum -0.263 dan nilai maksimum 0.324. Nilai rata-rata sebesar 0.04405 dengan standar deviasi sebesar 0.176199. Angka 0.04405 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada ROA_VAS yang lebih besar dari 0.04405 yaitu 0.176199. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan jika di ukur menggunakan *income statement approach* maupun *value added statement*, keduanya dalam memanfaatkan

besarnya aset (aktiva) yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah kurang baik sehingga nilai ROA menjadi kecil.

Pada variabel ROE_ISA memiliki nilai minimum -2.626 dan nilai maksimum 0.274. Nilai rata-rata sebesar -0.32315 dengan standar deviasi sebesar 0.757892. Angka -0.32315 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada ROE_ISA yang lebih besar dari -0.32315 yaitu 0.757892. Sedangkan pada variabel ROE_VAS memiliki nilai minimum -1.869 dan nilai maksimum 0.539. Nilai rata-rata sebesar -0.06965 dengan standar deviasi sebesar 0.647672. Angka -0.06965 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada ROE_VAS yang lebih besar dari -0.06965 yaitu 0.647672. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan jika diukur menggunakan *income statement approach* maupun *value added statement*, keduanya dalam memanfaatkan kontribusi pemilik yang ada untuk menciptakan laba adalah kurang baik.

Pada variabel NPM_ISA memiliki nilai minimum -2.515 dan nilai maksimum 0.245. Nilai rata-rata sebesar -0.41130 dengan standar deviasi sebesar 0.784370. Angka -0.41130 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada NPM_ISA yang lebih besar dari -0.41130 yaitu 0.784370. Sedangkan pada variabel NPM_VAS memiliki nilai minimum -2.057 dan nilai maksimum 0.468. Nilai rata-rata sebesar -0.14475 dengan standar deviasi sebesar 0.643905. Angka -0.14475 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada NPM_VAS yang lebih besar dari -0.14475 yaitu 0.643905. Hal ini berarti NPM_ISA dan NPM_VAS mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih adalah kurang baik.

Pada variabel LBAP_ISA (perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif) memiliki nilai minimum -0.436 dan nilai maksimum 0.172. Nilai rata-rata sebesar -0.05245 dengan standar deviasi sebesar 0.182578. Angka -0.05245 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku lebih besar dari -0.05245 yaitu 0.182578. Sedangkan pada variabel LBAP_VAS memiliki nilai minimum -0.290 dan nilai maksimum 0.339. Nilai rata-rata sebesar 0.04260 dengan standar deviasi sebesar 0.191290. Angka 0.04260 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku lebih besar dari 0.04260 yaitu 0.191290. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan perusahaan diukur menggunakan *income statement approach* maupun *value added statement* dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menciptakan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Reza dan Adityawarman (2014) yang juga meneliti tentang *income statement approach* dan *value added statement* yang menggunakan variabel yaitu ROA, ROE, NPM, dan LBAP, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Reza dan Adityawarman (2014) ditambah dengan variabel Kinerja Secara Keseluruhan. Secara kuantitatif variabel ROA, ROE, NPM, dan LBAP yang telah dibuktikan oleh Reza dan Adityawarman juga memperoleh hasil yang sama yaitu besarnya rasio yang diperoleh menggunakan *value added approach* lebih besar dibandingkan dengan menggunakan *income statement approach*. Hal ini dikarenakan nilai tambah perusahaan lebih besar dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga besarnya rasio yang diperoleh lebih besar menggunakan *value added statement*^[6]. Menurut Harahap dalam Suwanto (2011), *value added statement* lebih mengutamakan prinsip keadilan dalam mendistribusikan nilai tambah kepada pemilik modal, karyawan, kreditor, dan pemerintah. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh nilai tambah (laba) yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang diperoleh berdasarkan *income statement approach*^[8].

Uji Paired Samples T-Test

Tabel 2 Paired Samples T-Test

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan	Kesimpulan
ROA	0,000	Sig. < 0,05	Ho di tolak
ROE	0,000	Sig. < 0,05	Ho di tolak
NPM	0,000	Sig. < 0,05	Ho di tolak
LBAP	0,000	Sig. < 0,05	Ho di tolak

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 21.00 for Windows hasil dari uji *paired samples t-test* perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 adalah sebagai berikut :

- 1) ROA antara *income statement approach* dan *value added statement* berdasarkan perhitungan dengan uji *paired samples t-test* menghasilkan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000. Oleh karena sig. sebesar 0,000 < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROA pada perusahaan subsektor telekomunikasi menggunakan *income statement approach* dan *value added statement*.
- 2) ROE antara *income statement approach* dan *value added statement* berdasarkan perhitungan dengan uji *paired samples t-test* menghasilkan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000. Oleh karena sig. sebesar 0,000

- < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROE pada perusahaan subsektor telekomunikasi menggunakan *income statement approach* dan *value added statement*.
- 3) NPM antara *income statement approach* dan *value added statement* berdasarkan perhitungan dengan uji *paired samples t-test* menghasilkan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000. Oleh karena sig. sebesar 0,000 < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan rasio NPM pada perusahaan subsektor telekomunikasi menggunakan *income statement approach* dan *value added statement*.
 - 4) LBAP antara *income statement approach* dan *value added statement* berdasarkan perhitungan dengan uji *paired samples t-test* menghasilkan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000. Oleh karena sig. sebesar 0,000 < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan rasio LBAP pada perusahaan subsektor telekomunikasi menggunakan *income statement approach* dan *value added statement*.

Penelitian yang dilakukan oleh Reza dan Adityawarman (2014) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, ROE, LBAP, dan NPM antara *income statement approach* dan *value added approach* terdapat perbedaan yang signifikan, sejalan dengan penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA, ROE, LBAP, dan NPM menggunakan *income statement approach* dan *value added statement* ^[6].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu :

1. Kinerja keuangan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 menggunakan *income statement approach* menunjukkan kinerja yang kurang baik.
2. Kinerja keuangan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 menggunakan *value added statement* menunjukkan kinerja yang kurang baik.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA, ROE, NPM, dan LBAP menggunakan *income statement approach* dan *value added statement* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Saran

Saran dari penelitian yang telah dilakukan yaitu :

1. Penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan obyek lain dan variabel tambahan di luar penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio lain diantaranya rasio likuiditas seperti *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas seperti *Fixed Asset Turn Over Ratio* (FATO).
2. Perusahaan sebaiknya tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan berdasarkan laba bersih atau nilai tambah perusahaan saja. Namun perusahaan diharapkan memperhatikan keduanya dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.
3. ROA, ROE, NPM, dan LBAP yang rendah, perusahaan subsektor telekomunikasi harus lebih memberdayakan efektivitas aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan, memberdayakan ekuitas perusahaan untuk menciptakan laba, dan meningkatkan pendapatan perusahaan dengan meningkatkan layanan jasa serta menekan pengeluaran yang berupa biaya-biaya operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bakar, Abu. (2010). *Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Telekomunikasi dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA, dan MVA*. Jurnal Rekayasa LPPM Institut Teknologi Nasional No.1 Vol. X IV.
- [2] Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- [3] Mait, Hendry Andres. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 619-628.
- [4] Mandal, Niranjana., Goswami, Suvarun. (2008). *Value Added Statement (VAS) – A Critical analysis (A case study of Bharat Heavy Electricals Limited)*. Vol. 2, No. 2, September 2008.
- [5] Ningtias, Irianti Yuni., Saifi, Muhammad., Husaini, Achmad. (2014). *Analisis Perbandingan Antara Rasio keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012*. Universitas Brawijaya | Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 9 No. 2 Tahun 2014.

- [6] Reza, M. Amrullah., Adityawarman. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) dan Nilai Tambah (Value Added Statement)*. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2014, ISSN (Online): 2337-3806.
- [7] Rifai, Agus. (2013). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) dan Value Added Reporting (VAR)*. Accounting Analysis Journal 2 (1) (2013) ISSN 2252-6765
- [8] Suwanto. (2011). *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Pendekatan Income Statement Approach dan Value Added Approach : Studi pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis Vol. 8 No. 1 Tahun 2011.
- [9] Weygandt, Jerry J., Kimmel, Paul D., Kieso, Donald E. (2011). *Financial Accounting*. United State of America: John Willey & Sons, Inc
- [10] Wiranti, Wahyuni. (2014). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah : Berdasarkan Income Statement Approach Dengan Value Added Statement Pada Bank Syariah Mandiri Di Indonesia*. eJournal Administrasi Bisnis, 2014, 2 (1): 30-40 ISSN 2355-5408.